

BAB I

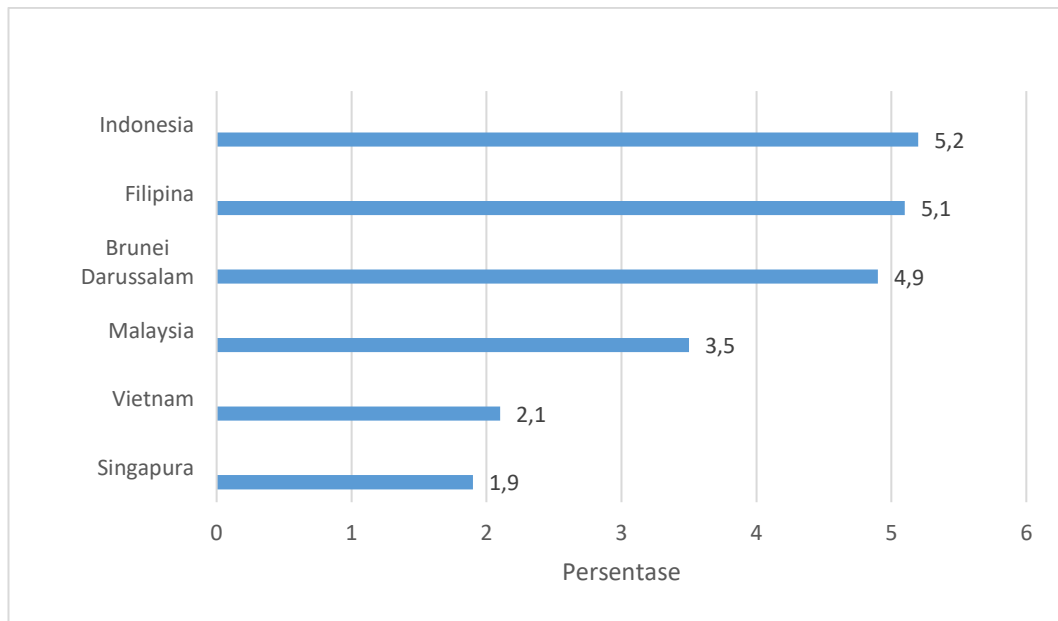
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat tingkat ekonomi suatu negara sangatlah penting di era globalisasi ini; sebagai hasilnya, perekonomian tidak hanya menjadi bagian integral dari kehidupan kita sehari-hari namun juga merupakan tolak ukur yang berguna untuk mengukur kemajuan nasional; Bagaimanapun, perekonomian yang maju berarti masyarakat yang lebih sejahtera (Sukirno, 2000). Kelas menengah atas di Indonesia memiliki pendapatan riil per kapita sebesar \$5.271 (2024), menjadikan negara ini sebagai negara berkembang. Tentu saja, jumlah ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, seperti Malaysia, yang pendapatan per kapitanya mencapai \$13.315 pada tahun 2024. Karena berbagai alasan, Indonesia bergerak sangat lambat dalam hal berkembang menjadi negara maju. Pekerjaan adalah salah satunya. Bahwa “tingkat produktivitas per pekerja di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara industri lainnya” menurut Suharso Monoarfa, yang menjabat sebagai Kepala Bapenas dan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN). Karena produktivitas dan lapangan kerja merupakan pendorong mendasar pembangunan ekonomi, maka sumber daya fisik dan manusia suatu negara merupakan landasan bagi kemajuan pertumbuhan ekonominya (Irawan et al., 2023).

Krisis tenaga kerja yang besar telah melanda Indonesia. Terdapat dampak yang sangat merugikan terhadap pasar tenaga kerja global sejak krisis politik dan ekonomi di Indonesia pada pertengahan tahun 1990an. Cukup banyak usaha kecil dan menengah yang harus tutup akibat krisis ekonomi. Per 27 Juni 2024, Badan Pusat Statistik melaporkan terdapat 281.603,8 jiwa yang tinggal di Indonesia. Salah satu masalah baru bagi suatu negara adalah jumlah penduduknya yang sangat besar. Negara-negara dengan populasi besar seringkali bergelut dengan permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Berbagai faktor mungkin berkontribusi terhadap hal ini.

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pekerja yang berkualitas atau tidak adanya lapangan kerja yang tersedia di Indonesia.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran di ASEAN

Sumber : International Monetary Fund

Menurut statistik yang dihimpun Dana Moneter Internasional (IMF), tingkat pengangguran di Asia Tenggara Indonesia merupakan yang tertinggi pada tahun 2024. Tingkat pengangguran resmi negara ini adalah 5,2% pada 30 September 2024. Dari total angkatan kerja sebanyak 152,11 juta orang, 7,47 juta orang menganggur di Indonesia pada Agustus 2024, menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2024 sebesar 4,91% dengan jumlah pengangguran sebanyak 7,86 juta orang. Meski terus menurun tingkat pengangguran masih lebih besar dibandingkan sebelum epidemi pada Agustus 2019, yaitu 7,1 juta orang, meski terus menurun.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Bandung merupakan salah satu kota besar di provinsi tersebut dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Laporan menunjukkan bahwa 11,45% penduduk Kota Bandung menganggur pada tahun 2021. Dengan 6,62% dari total angkatan kerja yang menganggur, Kota Bandung menempati peringkat ke-4 dari 28 wilayah Jawa Barat, menurut data yang diterima Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Tingkat pengangguran menjadi perhatian utama Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Bandung. Menurut Muhammad Edwin Gaddafi, Ketua

KNPI Kota Bandung, angka pengangguran masih cukup tinggi meski sudah menurun. Ditambah lagi, sebagian besar dari mereka adalah generasi muda.

Persaingan kerja semakin memanas akibat ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah jabatan yang tersedia. Akibatnya, tingkat pengangguran meningkat, yang merupakan masalah bagi negara mana pun. Pekerjaan akan tersedia hanya bagi sumber daya manusia terbaik. Pembangunan perguruan tinggi (PT) merupakan salah satu upaya yang dilakukan sektor komersial dan publik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekalipun mereka berorientasi pada keuntungan, pembukaan perguruan tinggi baru di Indonesia dalam skala besar tanpa infrastruktur pendukung akan menyebabkan membanjirnya lulusan berkualitas rendah. Sebenarnya, sebagai kunci pasar kerja global, kebutuhan akan personel yang terdidik dan kompeten akan semakin rumit (Handayani, 2015). Karena peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama pendidikan, maka semua perguruan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja (Pratama et al, 2022). Pendidikan merupakan sebuah platform untuk mengembangkan angkatan kerja, dapat meningkatkan peluang karir, dan memperoleh prestise sosial tertentu, sehingga tidak mengherankan jika semua orang tertarik pada program pendidikan saat ini. Sistem pendidikan saat ini dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman.

Banyak bagian kehidupan yang telah berevolusi dan bertransformasi seiring dengan kemajuan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan dan pandangan dunia perlu diubah untuk memenuhi kebutuhan zaman modern, suka atau tidak suka. Tentu saja perubahan tersebut diharapkan dapat menuju pendidikan masa depan yang lebih baik (Ali M et al, 2012). Agar siswa dapat lulus dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan modern, pengajaran di kelas harus fokus pada kompetensi dunia nyata. Oleh karena itu, untuk menginspirasi siswa untuk bekerja setelah lulus, pendidikan modern harus fokus pada pengembangan keterampilan yang diinginkan pemberi kerja.

Sejauh mana dan lamanya suatu tindakan ditentukan oleh tingkat motivasi aktor. Motivasi kerja inilah yang membuat seseorang, khususnya pelajar, keluar dari kebiasaan akademisnya dan memasuki dunia kerja segera setelah mereka lulus.

Motivasi kerja seorang siswa dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi keinginannya untuk bekerja, sifat pekerjaannya, tingkat minatnya terhadap tugas, dan tingkat ketekunannya dalam menyelesaikannya. Menurut Fedyanti (2023), motivasi seseorang bermula dari keinginan terdalamnya, yang dapat digambarkan sebagai cita-cita, impian, atau harapan. Optimisme dan ketekunan adalah ciri-ciri aktivitas yang termotivasi. Siswa memerlukan motivasi untuk menjaga minat dan kegembiraannya terhadap suatu kegiatan (terutama yang merupakan bagian dari proses pembelajaran) hingga akhir. Ketika Anda menginspirasi seseorang untuk melakukan sesuatu, mereka akan merasa terdorong untuk melakukannya. Demikian pula, memiliki etos kerja yang kuat sangat penting untuk kesuksesan di dunia kerja. Yang dimaksud dengan “motivasi kerja” adalah segala sesuatu yang menginspirasi keinginan untuk terlibat dalam aktivitas yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan yang diantisipasi untuk memasuki dunia kerja (Roy & Sumartik, 2021). Kesiapan kerja mahasiswa diyakini akan meningkat motivasi kerja bila keinginan bekerjanya kuat. Siswa akan lebih terpacu untuk sukses apabila mempunyai keinginan yang kuat untuk bekerja keras. Karena adanya motivasi ini diharapkan siswa mencari informasi baru dan melatih diri agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Riwayati & Santoso, 2022). Kekuatan sikap dan dorongan positif untuk membentuk perilaku siswa sedemikian rupa sehingga menumbuhkan kesiapan kerja merupakan landasan motivasi.

Pengalaman Kegiatan Magang (atau program magang) adalah pendekatan yang bagus untuk membuat mahasiswa termotivasi untuk bekerja saat mereka masih bersekolah. Siswa yang berpartisipasi belajar sambil bekerja selama jangka waktu tertentu di lingkungan kerja sebenarnya, menyesuaikan kemampuan mereka dengan persyaratan pekerjaan di dunia nyata (Junipitoyo et al., 2021). Menurut Saleh (2021), magang juga dapat diartikan sebagai suatu proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan kerja, dan sikap karyawan. Singkatnya, magang adalah bentuk pelatihan di mana calon pekerja atau sukarelawan ditempatkan di lingkungan kerja dunia nyata di bawah pengawasan kolega atau supervisor yang lebih berpengalaman. Di antara banyak dampak magang adalah pengembangan karakter seperti disiplin, kerja sama tim, tanggung jawab, keahlian, dan inisiatif, serta peningkatan produktivitas. Karena

hasil yang memuaskan lebih mungkin terjadi ketika calon siswa memiliki tingkat dorongan intrinsik yang tinggi untuk sukses, maka penting bagi proses untuk mempertimbangkan motivasi siswa. Penelitian bertajuk “Pengaruh Kegiatan Magang Terhadap Motivasi Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara” yang dilakukan oleh Harahap (2018) menemukan bahwa motivasi kerja mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman magangnya. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana kegiatan magang mempengaruhi keinginan bekerja mahasiswa berdasarkan alasan yang diberikan di atas. Senada dengan itu, penelitian Lubis (2021) menemukan bahwa motivasi, kesiapan kerja, dan kompetensi, sikap, komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi FOO semuanya dipengaruhi secara positif oleh kegiatan magang.

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) merupakan salah satu fakultas dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bergerak di bidang pendidikan. Penerapan sistem manajemen mutu, mutu proses, dan mutu layanan merupakan bidang-bidang yang dapat dan harus ditingkatkan secara berkelanjutan menurut FPIPS. Tujuan dari program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat yang ditawarkan oleh Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial adalah untuk melatih para profesional dan pendidik masa depan dalam ilmu-ilmu sosial untuk berbagai peran dan tanggung jawab. Tujuan tersebut menuntut FPIPS mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satunya adalah program studi Pariwisata; Hal ini sangat penting karena industri pariwisata di Indonesia diyakini secara luas sebagai pendorong utama pertumbuhan PDB negara ini. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya permintaan terhadap pariwisata, yang merupakan fenomena global dan tidak hanya terjadi di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pariwisata, para ahli memperkirakan industri ini akan terus berkembang. Mahasiswa program studi pariwisata adalah penerima penelitian ini karena dampak positif industri pariwisata terhadap perekonomian lokal dan karena peran positif pariwisata dalam menampilkan warisan budaya dan keindahan pemandangan dari tempat-tempat yang dikunjungi.

Adapun beberapa peneliti terdahulu yang membahas mengenai pengaruh pengalaman magang terhadap motivasi kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Umadi (2015) yang meneliti pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi kerja dengan hasil penelitian pengalaman magang tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja dikarenakan motivasi terkuat datangnya adalah dari diri sendiri. Adapun penelitian dari syafitri et al (2023) yang berjudul pengaruh lingkungan kerja magang terhadap motivasi dan kinerja mahasiswa dengan hasil penelitian pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja mahasiswa.

Dengan permasalahan yang diuraikan secara rinci, peneliti berencana untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Pengaruh Pengalaman magang Terhadap Motivasi Kerja Mahasiswa di Bidang Pariwisata UPI Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, ada beberapa rumusan masalah penelitian yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Bagaimana pengalaman magang mahasiswa pariwisata UPI Bandung?
2. Bagaimana tingkat motivasi kerja mahasiswa pariwisata UPI Bandung setelah mengikuti magang?
3. Bagaimana pengaruh dari pengalaman kegiatan magang terhadap motivasi kerja mahasiswa pariwisata UPI Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengalaman magang mahasiswa pariwisata UPI Bandung.
2. Untuk mengukur tingkat motivasi kerja mahasiswa pariwisata UPI Bandung setelah mengikuti magang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengalaman magang terhadap motivasi kerja mahasiswa pariwisata UPI Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Perusahaan atau organisasi yang terkait dengan penelitian ini, serta akademisi, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari upaya ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pemahaman kita tentang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan dengan dampak magang terhadap motivasi mahasiswa pariwisata untuk bekerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan gambaran tentang Pengalaman Kegiatan magang Terhadap Motivasi Kerja Mahasiswa Pariwisata. sehingga bisa menjadi tolak ukur dan pertimbangan untuk kemajuan Mahasiswa saat nanti memasuki dunia kerja.